

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MAN II Yogyakarta**

###### **a. Sejarah MAN II Yogyakarta**

Tahun 1950 Sekolah Guru Agama Islam Putri (SGAIP) berdiri dan bertempat di Gedung SD Netral, jalan Malioboro yang dipimpin oleh Ibu Sri Atinah (almh). Melalui SK Menteri Agama No. 162/A/C9, tanggal 25 Agustus 1950 SGAIP resmi menjadi sekolah Negeri. Tahun 1954 SGAIP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA) bertempat di Jalan K.H.Ahmad Dahlan No. 130, Ngampilan, Yogyakarta. Pada tahun 1971, PGAA berubah menjadi PGAN Putri 6 tahun. Pada tahun 1978, PGAN 6 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). MTsN menempati gedung sendiri di daerah Giwangan, Umbulharjo yang kini menjadi MTsN Yogyakarta II, dan MAN sendiri kini disebut MAN II Yogyakarta, masih menempati gedung lama. Gedung lama tersebut merupakan gedung yang bersejarah karena pada masa pemerintahan Indonesia pindah di Yogyakarta gedung tersebut menjadi Kantor Menteri Agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/MAN\\_Yogyakarta\\_2](https://id.wikipedia.org/wiki/MAN_Yogyakarta_2), diakses pada tanggal 22 Mei 2016

## **b. Letak Geografis MAN II Yogyakarta**

MAN II Yogyakarta berlokasi di jln. KH. Ahmad Dahlan no. 130, Nagampilan, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MAN II Yogyakarta ini sangat strategis, karena madrasah ini terletak di pusat keramaian kota dan juga dekat dengan Lampu Isyarat Lalu Lintas atau *traffic light*. Untuk sampai di MAN II Yogyakarta sangatlah mudah karena banyak transportasi yang mendukung, mudah dijangkau oleh kendaraan besar ataupun kecil, kendaraan beroda dua atau lebih. Adapun batas wilayah MAN II Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : kurang lebih 25m ke barat terletak *traffic light* yang berdampingan dengan terminal bis pariwisata.
2. Sebelah Timur : kurang lebih 50m ke arah timur terletak PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Sebelah Utara : kurang lebih 200m ke utara terletak pelayan SAMSAT Yogyakarta.
4. Sebelah Selatan : kurang lebih 150m ke selatan terletak Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Disamping itu, MAN II Yogyakarta juga letaknya dikelilingi oleh beberapa tempat destinasi atau obyek wisata,

seperti ; Taman Pintar, Taman Budaya, Mall Malioboro, museum batik, benteng Veredeburg, Istana Presiden, masjid kauman dan alun-alun utara. Selain itu, dekat dengan hotel-hotel yang biasanya ditempati oleh para wisatawan ketika berkunjung ke Yogyakarta.<sup>2</sup>

**c. Visi dan Misi Madrasah**

**1) Visi dan Misi Madrasah**

**a) Visi**

Taqwa, Islam, Unggul Dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

**b) Misi**

- (1) Mewujudkan MAN II Yogyakarta “The Real Islamic Social”.
- (2) Membekali peserta didik menjadi manusia berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.
- (3) Mewujudkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.
- (4) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

**d. Jumlah siswa**

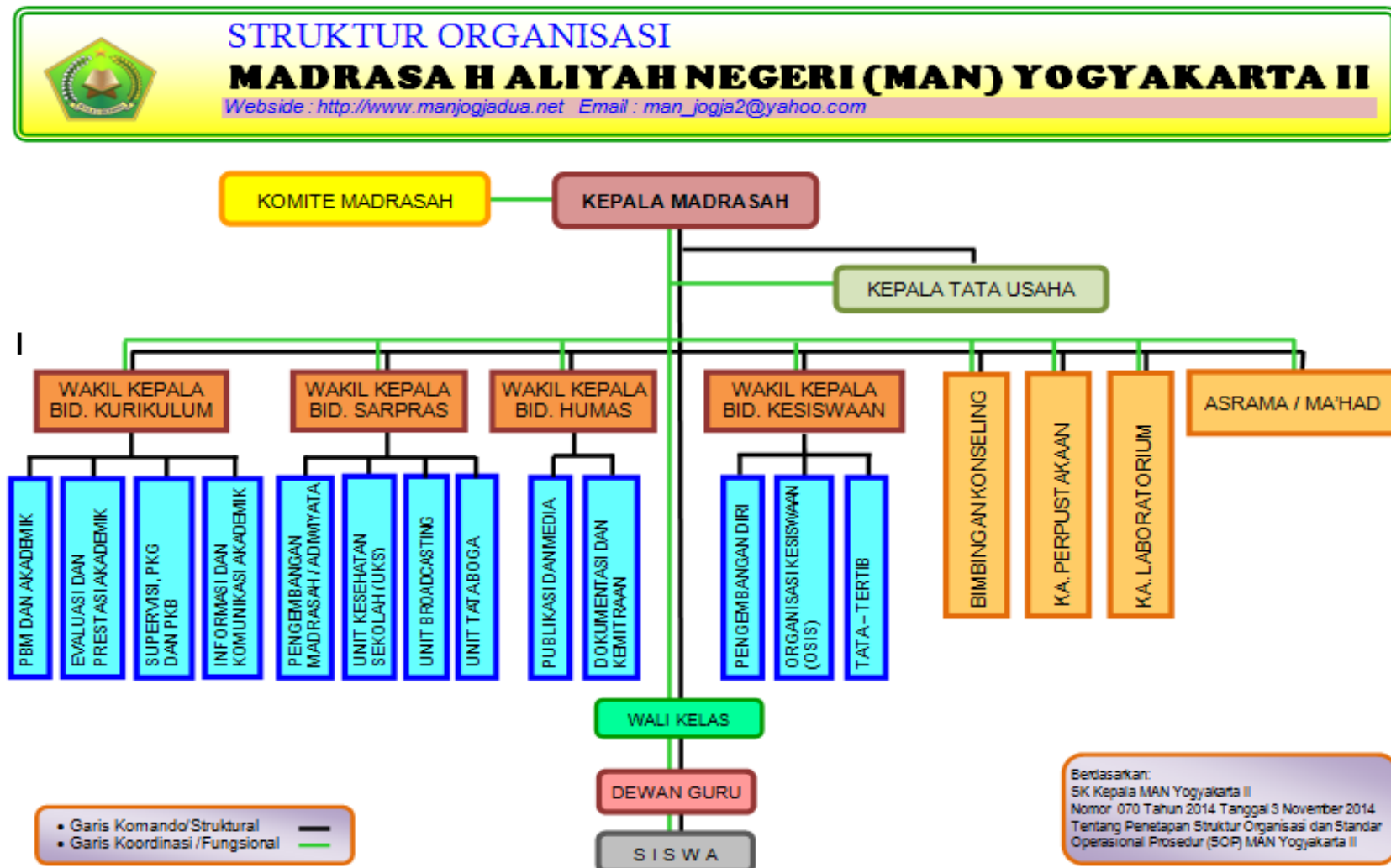
Jumlah siswa keseluruhan di MAN II Yogyakarta adalah 582 orang. Terdiri dari kelas X berjumlah 194 orang, kelas XI

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Mei 2016

berjumlah 186 orang, kelas XII berjumlah 202 orang yang mana di setiap kelasnya ada guru BK yang mengampu.

e. Struktur Organisasi Layanan MAN Yogyakarta II



## **2. Gambaran Umum Guru BK di MAN II Yogyakarta**

### **a. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN II Yogyakarta**

#### **1) Visi**

Visi Layanan Bimbingan & Konseling di MAN II Yogyakarta adalah Taqwa, berbudaya, mandiri dan bahagia.

#### **2) Misi**

- a) Misi Pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian secara Islami dan masa depan.
- b) Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- c) Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari secara Islami.

### **b. Sarana prasarana BK**

#### **a) Sarana dan Prasarana**

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat

digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan azas-azas dan kode etik bimbingan dan konseling.

- b) Sedangkan sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi ;

- a) Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes, yaitu :

- (1) Instrumen/Aplikasi DCM
- (2) IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa)
- (3) Sosiometri
- (4) Inventori Motivasi Belajar
- (5) Alat Penelusuran Minat Peserta Didik MAN II Yogyakarta
- (6) Inventori Tugas Perkembangan (ITP)
- (7) Dokumen Hasil Tes Psikologi
- (8) Catatan Anekdote
- (9) Rekap data piket
- (10) Non-tes Kecerdasan Emosional

- b) Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data yaitu ;

- (1) *Cummulative Record*
- (2) Basis Data Prestasi Akademik
- (3) Daftar Peserta Didik Asuh
- c) Kelengkapan penunjang teknis yaitu ;
  - (1) Data informasi meliputi : Peta Peserta Didik
  - (2) Paket bimbingan meliputi : Paket Materi Klasikal
  - (3) Alat bantu bimbingan meliputi : PPT, Poster
- d) Perlengkapan administrasi, yaitu ;
  - (1) Alat tulis
  - (2) Format rencana kegiatan
  - (3) Blanko laporan kegiatan

**c. Jumlah guru BK**

Jumlah guru BK di MAN II Yogyakarta sebanyak 3 orang diantaranya; ibu Umi Solikatun, S. Pd yang mengampu kelas X, ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S. Pd mengampu kelas XII, Muhammad Feni, S. Psi mengampu kelas XI.

**d. Pendidikan Para Guru**

Adapun pendidikan para guru BK di MAN II Yogyakarta adalah sebagai berikut ;

- a. Ibu Umi Solikatun, S. Pd => Sarjana Pendidikan (S1)
- b. Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S. Pd => Sarjana Pendidikan (S1)
- c. Bapak Muhammad Feni, S. Psi => Sarjana Psikologi (S1)



Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ;

No	Nama Guru BK	Pendidikan	Tugas Guru BK
1	Ibu Umi Solikatun, S. Pd	Sarjana Pendidikan (S1)	Mengampu kelas X
2	Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S. Pd	Sarjana Pendidikan (S1)	Mengampu kelas XII
3	Bapak Muhammad Feni, S. Psi	Sarjana Psikologi (S1)	Mengampu XI

#### **e. Syarat Menjadi Guru BK**

Sejalan dengan Al Quran dan Hadist, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut ;

- a) Kemampuan profersional (keahlian)

Terdapat dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang berbunyi ;

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة.

رواه البخاري.

Artinya:

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhori)<sup>3</sup>

- b) Sifat kepribadian yang baik (al Akhlaqul al Karimah)

Hal ini juga dijelaskan dalam QS An Nisa : 105, yang berbunyi ;

إنا أنزلنا إليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما أراك الله

ولا تكن للخائنين خصيماً. النساء 105

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang orang-orang yang tidak bersalah karena membela orang-orang yang khianat”. (An Nisa : 105)

---

<sup>3</sup> Bukhori, Shahih, *Maktabah Syamilah* jilid 1 No Hadist 59, hal. 23

- c) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah).

Hal ini terdapat dalam QS Al Imran : 112 yang berbunyi;

ضربت عليهم الذلة أينما ثقفوا إلا بحبل من الله وحبل من

الناس. آل عمران : 112

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali agama Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.” (Ali Imran : 112)

- d) Ketaqwaan pada Allah<sup>4</sup>

Hal ini terdapat dalam QS Al A'raf : 26 yang berbunyi ;

يا بني آدم قد أنزلنا عليكم لباسا يواري سوآتكم وريشا ولباس

التقوى ذلك خير ذلك من آيات الله لعلهم يذكرون. الأعراف : 26

Artinya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang lebih baik. Yang demikian itu adalah

---

<sup>4</sup> Prof. DR. H. Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992, hlm. 42

sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Al A’raf : 26)

Syarat-syarat diatas adalah syarat mutlak bagi guru-guru BK di MAN II Yogyakarta. Selain syarat diatas para guru BK diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai upaya pengembangan potensi dan keahlian yang ada pada dirinya dalam menjalankan fungsinya disamping juga menjadi pegawai negeri sebagai ikatan formal struktural dalam sistim pendidikan nasional. Untuk bisa mengikuti berbagai macam pelatihan, guru BK MAN II Yogyakarta bergabung dengan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) dan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP). Dengan mengikuti forum tersebut, guru BK diwajibkan untuk mengikuti pelatihan selama 15 kali yang dilakukan secara insidental.

#### **f. Tugas Pokok Guru BK di MAN II Yogyakarta**

Adapun tugas pokok guru BK di MAN II Yogyakarta adalah memberikan berbagai macam layanan tarbawi sesuai kebutuhan siswa. Guru BK harus mampu berperan sebagai teman, sebagai problem solving, sebagai orang tua, dan lain sebagainya.

### **1. Gambaran Umum MAN Wonokromo Bantul**

#### **a. Sejarah MAN Wonokromo Bantul<sup>5</sup>**

---

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman\\_Utama](https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama) diakses tanggal 28 Juli 2016

Pada tahun 1962 di desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul telah mendirikan Lembaga Pendidikan dengan nama “PGA Bapendan” (Pendidikan Guru Agama Badan Pendidikan An-Nahdloh) atas prakarsa para sesepuh/tokoh/ulama, antara lain :

- a. Bpk. Raden H. Irsyad (almarhum), waktu itu dia menjabat sebagai Lurah Desa Wonokromo.
- b. Bpk. Kyai Ja'far Salim (alm).
- c. Bpk. Raden Muhdi (alm).
- d. Bpk. Badawi Abdul Rohman (alm).
- e. Bpk. Bakhiroh Mahfudz (alm). Bpk. Zainuri Ismail.

Bapak Raden H. Irsyad sebagai Lurah desa Wonokromo bersama-sama tokoh/ulama/sesepuh setempat berkeinginan agar Desa Wonokromo bisa menjadi tempat pendidikan, termasuk SMP Gondowulung (sekarang SMP Negeri 1 Pleret, lokasi di sebelah utara MAN Wonokromo), pada awalnya PGA Bapendan dan SMP Gondowulung didirikan di atas tanah kas Desa Wonokromo dan dibangun oleh Desa Wonokromo. Sebagai Kepala PGA Bapendan pada waktu itu ialah Bapak Basuni, SH (adik dari Ibu Nyai Istijabah Pengasuh Pondok Pesantren Al Imam Wonokromo Pleret Bantul). Badan An Nahdloh tidak ada kaitannya dengan Lembaga Pendidikan dan Dakwah Islam “Nahdlatul Ulama” (NU), meskipun pada waktu itu banyak guru yang mengajar dari warga

NU. Dalam proses lebih lanjut PGA Bapendan Wonokromo mengalami perubahan dan pergantian nama dan Kepala Madrasah sebagai berikut ;

No	Nama Sekolah	Tahun	Nama Kepala Sekolah	Ket
1	PGA Bapendan Wonokromo	1962-1968	Basuni, SH	
2	PGA Lat Tarb Wonokromo	1968-1970	KH. Muh Syifa	Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3	PGAN 6 Tahun Wonokromo	1970-1978	Ahmad Arwan Bais, BA	
4	MAN Wonokromo Bantul	1978-1980	Ahmad Arwan Bais, BA	
5	MAN Wonokromo Bantul	1980-1989	Drs. Wahnan Br Seda	
6	MAN Wonokromo	1989-1991	Drs. M. Ismadi S	

	Bantul			
7	MAN Wonokromo Bantul	1991- 1996	Drs. Fadhil	
8	MAN Wonokromo Bantul	1996- 2004	Drs. Komari Zaman	
9	MAN Wonokromo Bantul	2004- 2008	Drs. Imam Sujai Fadly, M. Pd. I	
10	MAN Wonokromo Bantul	2008- 2013	Drs. Mawardi, M.Pd. I	
11	MAN Wonokromo Bantul	2013- 2015	Drs. Rahmat Mizan, M.A.	
12	MAN Wonokromo Bantul	2015- sekarang	Ali Asmu'I S.Ag, M. Pd.	

**b. Letak Geografis MAN Wonokromo Bantul**

MAN Wonokromo Bantul berlokasi di Jalan Imogiri Timur Km 10 di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MAN Wonokromo Bantul ini sangat strategis, karena madrasah ini terletak di pusat keramaian

dan juga dekat dengan lampu merah atau *traffic light*. Untuk sampai di MAN Wonokromo Bantul sangatlah mudah karena banyak transportasi yang mendukung karena mudah dijangkau oleh kendaraan besar ataupun kecil, kendaraan beroda dua atau lebih. Adapun batas wilayah MAN Wonokromo Bantul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Jalan Imogiri Timur
2. Sebelah Timur : SD Negeri Jejeran
3. Sebelah Utara : SMP Negeri 1 Pleret
4. Sebelah Selatan : Jalan Menuju Kecamatan Pleret

Di samping itu, MAN Wonokromo Bantul juga letaknya dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang mana pondok tersebut menjadi tempat tinggal sebagian besar siswa MAN Wonokromo Bantul. Adapun beberapa pondok tersebut antara lain : Al-Wahbi, Al-Imam, Al-Fitroh, Miftahul Ulum, Al-Mahali, Baiqunniyah, Al-Futuh, dan lain-lain.<sup>6</sup>

### **c. Visi, Misi dan Tujuan MAN Wonokromo Bantul**

#### **a) Visi Madrasah**

Terwujudnya MATRA UTAMA, yaitu Siswa yang BerIMAn, TRAmPil, Unggul, berbasis Teknologi, berAkhlak mulia, Mandiri dan Asri.

#### **b) Misi Madrasah**

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Mei 2016



- a) Mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi dalam keimanan, sehat jasmani, dan rohani, peduli lingkungan dan berjiwa sosial
- b) Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada life skill
- c) Membekali dan mendidik siswa sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif
- d) Memberikan pelayanan pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi
- e) Membekali siswa berjiwa enterpreuner
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindang dan indah

**c) Tujuan**

Sejalan dengan dinamika yang berkembang MAN Wonokromo Bantul merumuskan tujuan sebagai berikut ;

- a) Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan serta berakhlaq mulia serta meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan membekali siswa dengan IPTEK yang memadai agar Nilai Ulangan Umum Bersama dan Ujian Madrasah/ Ujian Nasional dapat meningkat serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- b) Membekali siswa dengan keterampilan (life skill) agar dapat menembus dunia kerja, mandiri dan tidak menjadi beban bagi masyarakat.
- c) Meningkatkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai perkembangan zaman.
- d) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.
- e) Meningkatkan koordinasi semua stakeholder dan pihak lain yang terkait.

#### **d. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi MAN Wonokromo Bantul dipimpin oleh Ali Asmu'I, S.Ag, M.Pd. kemandirian untuk memperlancar tugasnya dibantu oleh bagian TU, sebuah lembaga semi otonom yang dikepalai oleh Yuni Kriswati, S.H., sebagai wakil Madrasah Urusan Kurikulum dijabat oleh Mulyantara, S.Pd, Urusan Kesiswaan oleh H. Syaefulani, S.Ag.M.Pd. Urusan Saranaa Prasarana oleh H.M.Hadiyudin, S.Ag., dan Urusan Hubungan Masyarakat oleh Drs. H. Syamsul Huda.

Dalam pelaksanaan kerja setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara rinci yang akan dilaksanakan selama satu periode, dalam hal ini diusahakan agar setiap rencana yang dilaksanakan tidak saling berbenturan antara satu dengan yang lainnya, tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang harmonis yang sesuai dengan program sekolah pada umumnya.

Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas MAN Wonokromo Bantul dalam mengambil keputusan diambil melalui jalan musyawarah. Oleh karena itu penyelenggara rapat di sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk saling komunikasi dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi sekolah pada umumnya. Setiap kegiatan yang akan dilakukan, baik secara kelompok maupun perorangan dalam rangka kegiatan sekolah, sebelumnya merupakan hasil permusyawaratan atau yang telah diputuskan dalam rapat atau musyawarah.

**e. Sasaran Madrasah**

Adapun sasaran MAN Wonokromo Bantul, antara lain;

- 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kegiatan kesiswaan.
- 3) Meningkatkan tersedianya sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar.
- 4) Meningkatkan kinerja dan prestasi guru dan pegawai.
- 5) Meningkatkan hubungan dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait.

**f. Strategi Pengembangan**

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran tersebut, MAN Wonokromo Bantul melaksanakan strategi sebagai berikut ;

- 1) Penambahan jam, pengayaan intensif dan pengembangan kompetensi pada mata pelajaran yang terkait dengan Ujian Nasional masuk perguruan tinggi.
- 2) Intensifikasi program remedial.
- 3) Latihan dasar metodologi ilmiah dan penyusunan karya tulis siswa.
- 4) Praktek laboratorium dengan jam khusus IPA.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) *Field study* (studi lapangan)
- 7) Outbond atau pengembangan kepribadian.
- 8) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dengan metode dan media yang variatif melalui kegiatan *lesson study*.

**g. Jumlah siswa**

Jumlah siswa keseluruhan di MAN Wonokromo Bantul berjumlah 631 orang. Terdiri dari kelas X berjumlah 249, kelas XI berjumlah 187, kelas XII berjumlah 195 orang.

**2. Gambaran Umum Guru BK di MAN Wonokromo Bantul**

**a. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling**

1) Visi Bimbingan dan Konseling

Mewujudkan peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab serta menjadi pribadi sosial yang cerdas, terampil, sehat secara jasmani dan rohani, berbudaya dan

memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

2) Misi Bimbingan dan Konseling

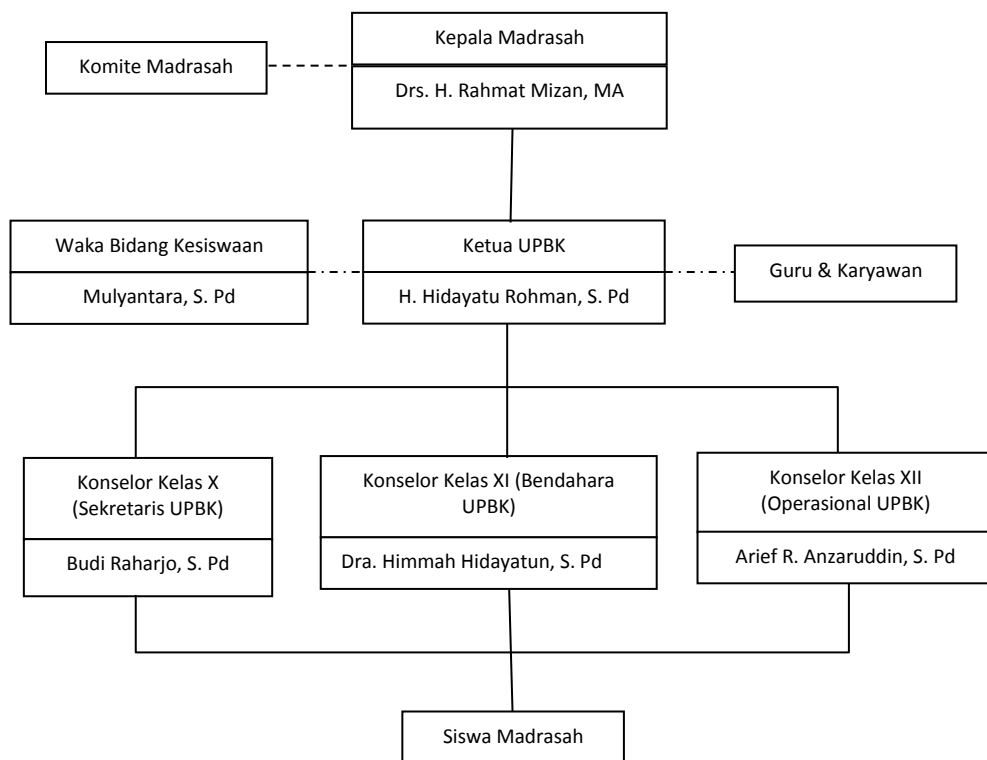
- a) Memberikan layanan BK yang optimal untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- b) Memberikan layanan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- c) Memberikan layanan BK yang produktif untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
- d) Memberikan layanan melalui Construktivisme Learning untuk meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni
- e) Memberikan layanan bimbingan keolahragaan dan keagamaan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- f) Memberikan layanan bimbingan terkait dengan bidang karir untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik

- g) Memberikan layanan yang bersifat pengembangan pendidikan melalui informasi dan teknologi

#### **b. Jumlah Guru BK**

Jumlah guru BK di MAN Wonokromo Bantul adalah sebanyak 3 orang yang mana setiap orangnya mengampu setiap kelas, di antaranya ; Budi Raharjo, S. Pd mengampu kelas X, Dra. Himmah Hidayatun, S. Pd mengampu kelas XI, Arief R. Anzaruddin, S. Pd mengampu kelas XII.

#### **c. Struktur Organisasi Unit Layanan Bimbingan Konseling MAN Wonokromo Bantul**



#### **d. Pendidikan Para Guru**

Adapun pendidikan para guru BK di MAN Wonokromo Bantul adalah sebagai berikut ;

- 1) Bapak Budi Raharjo, S. Pd => Sarjana Pendidikan (S1)
- 2) Dra. Himmah Hidayatun, S. Pd => Sarjana Pendidikan (S1)
- 3) Arief R. Anzaruddin, S. Pd => Sarjana Pendidikan (S1)

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ;

No	Nama Guru BK	Pendidikan	Tugas Guru BK
1	Bapak Budi Raharjo, S. Pd	Sarjana Pendidikan (S1)	Mengampu kelas X
2	Dra. Himmah Hidayatun, S. Pd	Sarjana Pendidikan (S1)	Mengampu kelas XI
3	Arief R. Anzaruddin, S. Pd	Sarjana Pendidikan (S1)	Mengampu XII

#### e. Syarat Menjadi Guru BK

Sejalan dengan Al Quran dan Hadist, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut ;

##### 1) Kemampuan profesional (keahlian)

Terdapat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang berbunyi ;

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة.

رواه البخاري.

“Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya ”.  
(HR. Bukhori)<sup>7</sup>

##### 2) Sifat kepribadian yang baik (al Akhlaqul al Karimah)

Hal ini juga dijelaskan dalam QS An Nisa : 105, yang berbunyi ;

إنا أنزلنا إليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما أراك الله

ولا تكن للخائنين خصيماً. النساء 105

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu

---

<sup>7</sup> Bukhori, Shahih, *Maktabah Syamilah* jilid 1 No Hadist 59, hal. 23



mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang orang-orang yang tidak bersalah karena membela orang-orang yang khianat”.

(An Nisa : 105)

- 3) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah).

Hal ini terdapat dalam QS Al Imran : 112 yang berbunyi ;

ضربت عليهم الذلة أينما ثقفوا إلا بحبل من الله وحبل من

الناس. آل عمران : 112

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali agama Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.”

(Ali Imran : 112)

- 4) Ketaqwaan pada Allah<sup>8</sup>

Hal ini terdapat dalam QS Al A'raf : 26 yang berbunyi ;

---

<sup>8</sup> Prof. DR. H. Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992, hlm. 42

يا بني آدم قد أنزلنا عليكم لباسا يواري سوآتكم وريشا ولباس  
التقوى ذلك خير ذلك من آيات الله لعلهم يذكرون.

## الأعراف : 26

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang lebih baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

(Al A'raf : 26)

Syarat-syarat diatas adalah syarat mutlak bagi guru-guru BK di MAN II Yogyakarta. Selain syarat diatas para guru BK diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai upaya pengembangan potensi dan keahlian yang ada pada dirinya dalam menjalankan fungsinya disamping juga menjadi pegawai negeri sebagai ikatan formal structural dalam sistim pendidikan nasional. Agar para guru BK bisa mengikuti berbagai pelatihandi setiap bulannya, mereka ikut program PGMP. Selain itu, guru BK di MAN Wonokromo ini mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kecamatan, Kabupaten, Departemen Agama (Depag), Profinsi.

### **f. Tugas Pokok Guru BK di MAN Wonokromo Bantul**

Adapun tugas pokok guru BK di MAN II Yogyakarta adalah memberikan berbagai macam layanan tarbawi sesuai kebutuhan siswa. Guru BK harus mampu berperan sebagai teman, sebagai problem solving, sebagai orang tua, dan lain sebagainya.

### **3. Gambaran Umum Problem di MAN**

#### **a. Gambaran Umum Problem di MAN II Yogyakarta**

Menurut penjelasan ibu Umi Solikatun, problematika yang terjadi di MAN II Yogyakarta khususnya di kelas X adalah masalah pribadi (seperti sikap penerimaan diri terhadap akibat pelanggaran dalam mengkonsumsi narkoba yang menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam menjalani hidupnya sehingga ia insaf dan bertaubat, sedangkan manajemen diri khususnya dalam mengatur aktifitas kehidupannya selama 24 jam : kapan ia harus salat, belajar ke sekolah, membantu orang tuanya dan mengisi kekosongan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain). Selain itu, problematika lainnya yang terjadi di kelas X adalah bersifat pribadi seperti *Mal Adaptif* (gangguan orientasi dimana siswa merasa belum nyaman dengan lingkungan baru), *Home Six* (dimana siswa kelas X salah satu contohnya adalah beberapa siswa kelas X merasa kecewa setelah masuk ke MAN II Yogyakarta karena tidak sesuai dengan keinginan awal). Namun untuk masalah *Home Six* ini terjadi oleh sebagian besar siswa kelas X. Ada juga siswa kelas X yang ingin

rekreasi dimana siswa tersebut menuntut kebebasan. Sedangkan problematika yang terjadi sebagian besar adalah masalah belajar dalam kelas.<sup>9</sup>

#### **b. Gambaran Umum Problem di MAN Wonokromo Bantul**

Menurut Bapak Budi, problem yang terjadi di MAN Wonokromo Bantul khususnya di kelas X seperti masalah kepribadian (kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang bisa memenej waktu dengan baik), kemudian masalah sosial (bergaul dengan teman sebaya), kedisiplinan. Selain itu, problematika yang terjadi adalah motivasi belajar namun hal ini terjadi hanya pada beberapa siswa saja (kira-kira 10% jika diprosentasekan).<sup>10</sup>

### **B. Peran Guru Bimbingan Konseling (BK)**

#### **1. Peran Ideal Guru BK**

Peran guru BK menjadi salah satu hal penting dan prinsip dalam memecahkan problem siswa di sekolah. Selain menjadi hal penting, peran ideal guru BK juga menjadi sebuah kemutlakan. Peran ideal guru BK baik

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Solikaturun, S. Pd pada tanggal 24 Juni & 10 Agustus 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Budi ., (Guru BK pengampu kelas X) di MAN Wonokromo Bantul tanggal 25 Juni & 10 Agustus 2016

di MAN II Yogyakarta dan MAN Wonokromo Bantul berpijak pada basis kerangka layanan bimbingan konseling komprehensif yang meliputi perangkat tugas perkembangan komprehensif, kecakapan hidup, nilai dan moral peserta didik dalam rangka mencapai tataran tujuan bimbingan dan konseling, seperti ; penyadaran, akomodasi dan tindakan.

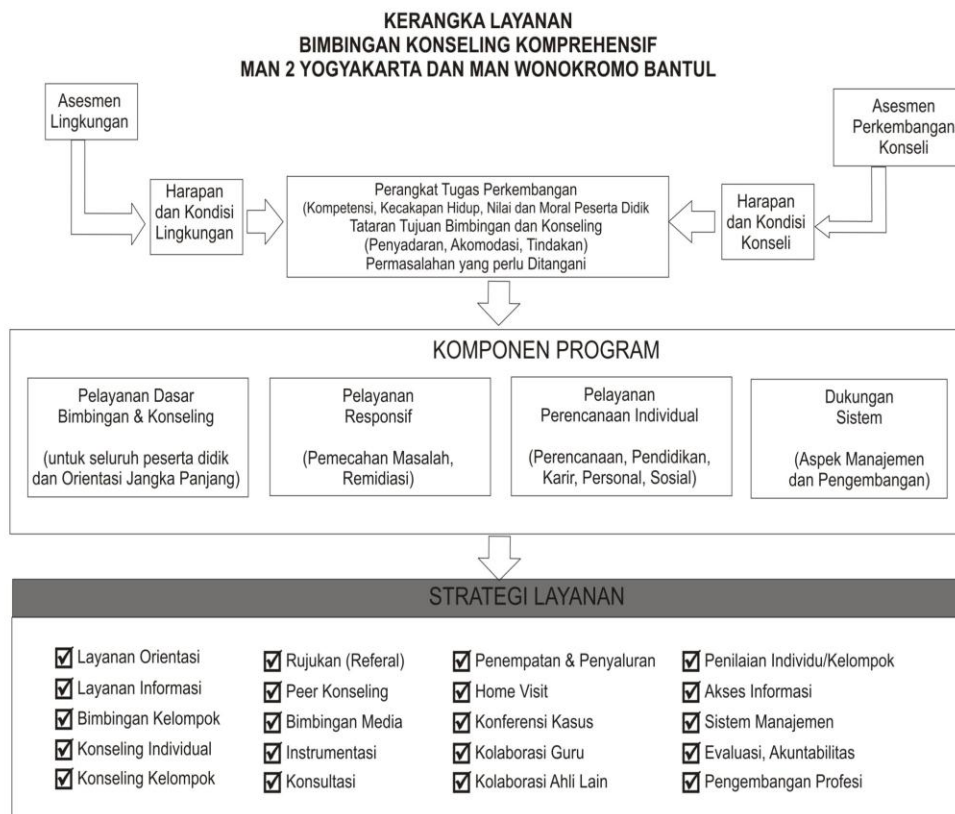
Dalam perjalanan proses di atas, guru BK tidak mungkin terlepas dari permasalahan yang kemungkinan muncul dari *impact* (efek) *assesment* lingkungan dimana peserta didik hidup (konseli). Maka sangat diharapkan sekali kondisi ideal lingkungan konseli mampu memberikan assesment perkembangan pada pembentukan konseli yang ideal seutuhnya.

Dalam rangka merealisasikan tujuan ideal diatas, diperlukan beberapa komponen program yang berorientasi jangka panjang meliputi program pelayanan dasar dan konseling, pelayanan responsif dalam pemecahan masalah dan remediasi, pelayanan perencanaan individual berorientasi kedepan, seperti ; perencanaan pendidikan, karir, personal, sosial yang didukung oleh sistem mumpuni dalam aspek menejemen dan pengembangan.

Ada beberapa strategi layanan dalam rangka mewujudkan real aktual bimbingan konseling komprehensif yang meliputi ; layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individual kelompok, rujukan (referral), peer konseling, pengembangan media, instrumentasi, konsultasi, penempatan dan penyaluran, home visit, konferensi kasus, kolaborasi guru dan ahli lain, penilaian individu atau kelompok, akses

informasi dan teknologi, sistem menejemen, evaluasi dan akuntabilitas serta pengembangan profesi.

Panduan peran ideal guru BK di MAN II Yogyakarta dan MAN Wonokromo Bantul diatas dapat dilihat melalui bagan dibawah ini :



## 2.Peran Aktual Guru BK

Peran aktual merupakan peran yang dilakukan dilapangan. Peran aktual juga dibandingkan dengan peran ideal. Agar terwujudnya peran

aktual guru BK yang sesuai dengan peran ideal, maka peneliti menguraikan beberapa fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah kita ketahui pada bab sebelumnya. Mengenai fungsi bimbingan dan konseling di atas juga merupakan salah satu upaya guru BK dalam menyelesaikan problem siswa khususnya yang terjadi di kelas X. Fungsi bimbingan dan konseling tersebut di antaranya mencakup fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi.

#### **a. Peran Guru BK di MAN II Yogyakarta**

##### **1) Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- (1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- (2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

- (3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya / nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

Adapun peran guru yang telah terlaksana di MAN II Yogyakarta dan termasuk fungsi pemahaman adalah salah satunya di bawah ini ;

**Memberikan berbagai macam layanan yang dimiliki BK kepada siswa**

Dalam proses penyelesaian masalah di MAN II Yogyakarta, guru BK menyediakan berbagai macam layanan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyiaran, konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan advokasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahannya seperti masalah pemilihan jurusan setelah lulus dari sekolah, masalah dengan teman, masalah kesulitan dalam belajar, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dikatakan salah satu guru BK melalui wawancara di bawah ini ;

“berusaha untuk memberikan layanan kepada siswa dengan berbagai macam layanan yang kita miliki seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyiaran, konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan advokasi. Kemudian juga layanan perpustakaan, akan tetapi layanan perpustakaan ini lebih kita arahkan



anak untuk ke perpustakaan meskipun kita juga menyediakan beberapa referensi khusus BK agar dibaca oleh anak-anak. Jadi ragam layanan kita di BK.”<sup>11</sup>

Maka setelah anak mempunyai informasi dan pengetahuan yang lengkap tentang fungsi dan kegunaan layanan-layanan tersebut, anak didik akan mampu melakukan *empowering* (memberikan kekuatan/potensi) sendiri untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada diri mereka. Dengan demikian mereka akan memahami dan terpacu untuk melakukan proses pencegahan, pengentasan, pemeliharaan melalui proses *empowering* terhadap solusi permasalahan yang telah mereka ketahui, kemudian melakukan pemeliharaan dan pengembangan melalui proses *engineering* (menggerakkan) terhadap potensi-potensi dan power yang ada pada diri mereka sendiri untuk bisa keluar dari permasalahan mereka dan mengisi masa depan mereka dengan yang lebih bermanfaat.

### **Sebagai Aparatur Negara**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu asset yang dimiliki Negara. Hal ini secara otomatis orang-orang yang berkecimpung dalam lembaga tersebut diharuskan untuk mengabdikan dirinya kepada Negara. Seperti yang telah diperankan oleh guru BK di MAN II Yogyakarta sebagai aparatur Negara. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Umi dibawah ini :

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Solikatur, S. Pd (Guru BK kelas X MAN II Yogyakarta) tanggal 20 April 2016

“.....jadi sisi yang berbeda dalam memberikan layanan satu sisi juga sebagai seorang aparatur Negara juga.....”<sup>12</sup>

Peran sebagai aparatur Negara bisa menjadi salah satu fungsi bimbingan dan pemahaman terhadap peserta didik tentang status seseorang sebagai salah seorang anggota di lingkungan keluarganya, masyarakatnya, atau di negaranya. Maka anak didik akan terbuka wawasannya pada saat melakukan komunikasi timbal balik dengan individu-individu masyarakatnya yang berstatus sosial berbeda-beda seperti ; pegawai negeri, pegawai swasta, pengusaha, pendidik, pengajar akademik, *entrepreneur*.

## **2) Fungsi Pencegahan**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, dan program kegiatan kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Samsul Munir, M.A., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013, hlm. 44-47

Peserta didik dapat diarahkan pada proses penyerapan informasi dan pengetahuan melalui berbagai macam media seperti media bimbingan karier, pengumpulan data, kegiatan kelompok dan orientasi sehingga mereka mampu mengakses sebanyak mungkin pengetahuan dan informasi yang akan bermanfaat ketika mereka melakukan proses *engineering* atau proses melakukan gerakan pencegahan dengan cerdas dan berkualitas.

**Mengadakan evaluasi mengenai kebutuhan siswa dengan cara mewawancarai siswa siswanya dan guru mata pelajaran lainnya.**

Evaluasi merupakan salah satu unsur penting yang tidak boleh terlupakan dalam rangkaian metode pengembangan sebuah pembelajaran. Evaluasi diadakan dengan berbagai macam cara dan dalam jangka waktu yang ditentukan. Hal ini juga sudah diterapkan oleh guru BK di MAN II Yogyakarta. Sebagaimana ungkapan ibu Umi dibawah ini :

“....karena kita mengampu siswa yang berbeda-beda, saya mengampu kelas X, bu Dyah mengampu kelas XII, pak Feni mengampu kelas XI, maka kita menggali data kepada subyek-subyek yang menjadi siswa asuh kita, mereka butuh apa? Setahun kedepan, dalam waktu dekat atau sebulan kedepan apa. Selain itu, kita juga wawancara kepada bapak ibu guru kita tentang kebutuhan layanan anak-anak kita apa? Kurikulum dan juga evaluasi tahun-tahun kemarin itu apa? Kemudian kita analisis serta untuk menyimpulkan ooo ternyata setahun kedepan anak-anak butuh diberi layanan ini, ini, ini..... ”

### 3) Fungsi Pengentasan

Istilah ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak digunakannya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 44-47

Jadi proses pengentasan masalah yang dialami anak-anak didik itu dilakukan oleh konselor melalui berbagai media seperti interview langsung dengan anak didik atau berkomunikasi dengan keluarganya (*home visit*) dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan khusus dengan peserta didik.

#### **4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan**

Adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.<sup>15</sup>

#### **Merencanakan layanan sesuai analisis kebutuhan siswa**

Dalam proses penyelesaian masalah di MAN II Yogyakarta, guru BK tidak hanya menyediakan berbagai macam layanan namun juga melihat dan memilih layanan apakah yang dibutuhkan oleh siswa MAN II Yogyakarta. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Umi sebagai guru BK di MAN II Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> *ibid.* hlm 44-47

“sama dengan bapak ibu guru lainnya yaitu merencanakan program pembelajaran, maka kita sebagai guru BK merencanakan program layanan. Nah, layanan ini kami buat berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari siswa ”<sup>16</sup>

Berikut dibawah ini tabel pertimbangan alokasi waktu layanan yang memenuhi standar layanan dan target jumlah layanan berdasarkan standar layanan;

**Tabel 1**

**Pertimbangan Alokasi waktu yang memenuhi Standar Layanan:**

<b>BENTUK LAYANAN</b>	<b>Pembagian Waktu Pelayanan Bimbingan Konseling (24-40 jam kerja)</b>
Layanan dasar	20% X (24-40 jam kerja) = 5 - 8 jam kerja
Layanan Responsif	35% X (24-40 jam kerja) = 8 -14 jam kerja
Layanan Perencanaan Individual	30% X (24-40 jam kerja)= 7 – 12 jam kerja
Dukungan System	15% X (24-40 jam kerja)= 4 - 6 jam kerja

**Sumber : Buku Program Bimbingan dan Konseling Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari data di atas dapat dilihat bahwa alokasi waktu yang digunakan BK di MAN II Yogyakarta sudah memenuhi standar layanan.

**Menyusun administrasi sebagai pegawai negeri**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Umi Solikatun,S. Pd (Guru BK kelas X MAN II Yogyakarta). tanggal 20 April 2016

Dalam sebuah lembaga yang baik pasti dilengkapi dengan administrasi yang baik pula. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru BK MAN II Yogyakarta. Mereka menyusun administrasi yang diperlukan oleh BK MAN II Yogyakarta seperti guru-guru mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru BK MAN II Yogyakarta dibawah ini ;

“.....kami juga membuat perencanaan otomatis juga sama dengan bapak ibu guru yang lainnya, membuat perencanaan, kemudian evaluasinya, tindak lanjutnya bagaimana, kemudian pelaporan, administrasi yang terkait dengan kami sebagai pegawai negeri juga sama,.....”<sup>17</sup>

Peran guru BK diatas adalah termasuk bagian daripada proses pemeliharaan dan pengembangan terhadap potensi (*power*) yang ada pada peserta didik, karena agenda-agenda yang sudah melalui perencanaan yang kondusif akan berfungsi sebagai pemeliharaan dan pengembangan.

### **5) Fungsi Advokasi**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>18</sup>

Hal ini pernah terjadi pada salah seorang peserta didik yang terlibat dalam kasus pelanggaran tindak pidana

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Samsul Munir, M.A., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013, hlm. 44-47

narkoba di pengadilan. Maka fungsi BK disini melakukan pendampingan dalam menjalani berbagai proses mulai dari awal pemanggilan dari pihak pengadilan hingga berlangsungnya proses pengadilan sampai selesai.

#### **b. Peran Guru BK di MAN Wonokromo Bantul**

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang baik pasti didukung oleh peran guru yang berkualitas. Begitu juga dengan peran guru BK yang berkualitas di sekolah agar permasalahan yang ada bisa dituntaskan dengan baik pula. Adapun peran guru BK di MAN Wonokromo Bantul

##### **1) Fungsi Pemahaman dan Pencegahan**

###### **a) Fungsi pemahaman**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- (1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- (2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh



peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

- (3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya / nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

b) Fungsi Pencegahan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, dan program kegiatan kelompok.<sup>19</sup>

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan fungsi pencegahan adalah MAN Wonokromo Bantul bekerjasama dengan lembaga BNNP (Badan Narkotika Nasional Profinsi).

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 44-47

## **Mengenalkan siswa mengenai siapa itu BK dengan berbagai macam cara**

### **a. Mengenalkan BK melalui Masa Orientasi Sekolah (MOS)**

Syarat untuk masuk ke sebuah lembaga pendidikan dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA, SMK, dan lain sebagainya adalah mengikuti kegiatan MOS yang mana tujuan pelaksanaan dari kegiatan tersebut adalah pengenalan terhadap siswa mengenai keadaan sekolah yang sudah menjadi pilihan para siswa baik itu dari segi proses pembelajaran selama disekolah, fasilitas yang tersedia disekolah, guru-guru yang akan mengampu di sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan adanya MOS ini, guru BK menggunakan kesempatan yang baik ini untuk mengenalkan BK yang ada disekolah. Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru BK di MAN Wonokromo Bantul untuk mendapatkan perhatian dari para siswa.

### **b. Mengenalkan BK terhadap siswa dengan cara yang unik**

Pada awalnya guru BK di MAN Wonokromo Bantul tidak dikenal dan diterima dengan baik oleh siswanya. Pada saat itu, siswa MAN Wonokromo Bantul mengenal BK sebagai polisi, atau pihak yang selalu menghakimi siswa karena hampir semua guru selalu menyerahkan anak yang bermasalah pada guru BK. Mereka tidak memandang masalah yang dialami itu besar atau kecil padahal sebenarnya masalah tersebut masih bisa diatasi sendiri

oleh guru tersebut. Melihat keadaan yang seperti ini, tentu menjadi hambatan bagi para guru BK dalam menjalankan tugas mereka. Akhirnya untuk mengenalkan siswa, guru BK di MAN Wonokromo mencoba membuat trobosan baru yaitu dengan cara menaruh makanan kecil atau permen di ruang BK sehingga ketika siswa sedang lewat didepan ruang BK kemudian melihat kalau ada makanan di ruang BK lalu mereka bertanya “itu milik siapa bu?”, setelah mereka bertanya seperti itu, kemudian guru mengajak siswa mampir ke ruang BK. Dari situlah siswa mau dekat dengan guru BK, secara otomatis mereka akan memberikan penilaian terhadap guru BK. Ketika siswa sudah merasa nyaman dengan guru BK, maka kesempatan besar bagi guru BK untuk mengenalkan siapa itu guru BK.

## **2) Fungsi Pengentasan**

Istilah ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terpeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak digunakannya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien

adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

Adapun kegiatan MAN Wonokromo Bantul yang berfungsi sebagai pengentasan adalah melakukan proses bimbingan secara tidak formal seperti melakukan pemanggilan kepada peserta didik pada saat istirahat di kantin, maka anak itu langsung diajak bersama dan disitulah konselor memberikan bimbingannya.

### **Memberikan bimbingan tidak secara leterlek**

Metode merupakan salah satu unsur yang penting dalam memberikan bimbingan terhadap siswa karena hal itu menyangkut keberhasilan guru dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Guru BK di MAN Wonokromo Bantul sangat aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan pada siswa namun tidak secara leterlek akan tetapi dengan cara pancingan, non-

formal ataupun formal. Cara ini dilakukan oleh mereka agar anak mau dengan mudah tanpa berfikir panjang untuk menceritakan permasalahannya yang terjadi saat itu ataupun sebelumnya.

“....kadang kita kan tidak tahu potensi dirinya, maka kita perlu memberikan bimbingan, arahan walaupun itu tidak secara leterlek, dengan pancingan-pancingan baik itu sifatnya formal maupun non-formal.”<sup>20</sup>

### **Memberikan pelayanan dengan cara bekerjasama dengan wali murid**

Dalam sebuah lembaga yang baik, didalamnya pasti akan terdapat sebuah kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru BK di MAN Wonokromo Bantul ini. Dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, mereka juga bekerjasama dengan para wali murid ataupun wali kelas. Sebagaimana yang bapak Budi ungkapkan ketika peneliti mewawancarai beliau ;

“...kadang, sebuah permasalahan itu timbul dari keluarga. Sehingga kita sangat berperan penting untuk membantu memecahkan permasalahan itu. Kadang kalau saya melakukan home visit itu pada saat menjelang maghrib.....”<sup>21</sup>

### **3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan**

Adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Budi .,(Guru BK pengampu kelas X) di MAN Wonokromo Bantul tanggal 2 Mei 2016

<sup>21</sup> *Ibid*

perkembangan dirinya secara terarah mantap, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

Maka dari itu agar perkembangan diri peserta didik terarah mantap dan berkelanjutan, guru BK mengadakan berbagai macam kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi pada diri anak seperti salat duha bersama, mengadakan pengajian, membaca buku-buku sejarah Islam serta membuat makalah.

#### **4) Fungsi Advokasi**

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Seperti yang telah terjadi di MAN Wonokromo Bantul bahwa anak peserta didik yang tidak masuk sekolah selama beberapa hari secara berturut-turut dikarenakan masalah ekonomi. Mengetahui hal itu, guru BK segera memproses permasalahan tersebut dengan cara home visit untuk mengidentivikasi kasus peserta didik tersebut dan memotivasi agar mau masuk kembali ke sekolah. Namun sebelum itu guru

BK memberikan himbauan kepada seluruh guru-guru dan teman-temannya untuk tidak mengejek peserta didik tersebut agar tidak pesimis.

### **C. Pelaksanaan Kegiatan BK**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan BK di MAN II Yogyakarta**

Pelaksanaan suatu kegiatan merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian target kesuksesan suatu pekerjaan. Hal ini sudah dilakukan oleh berbagai lembaga baik lembaga pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam lembaga pendidikan, sebagaimana di MAN II Yogyakarta telah menerapkan pelaksanaan kegiatannya dengan cara dibawah ini antara lain :

##### **a. Dilakukan secara insidental**

Pelaksanaan kegiatan BK di MAN II Yogyakarta salah satunya dilakukan dengan cara insidental. Hal ini dilakukan dikarenakan adanya salah satu kegiatan yang dibutuhkan siswanya namun tidak bisa dilaksanakan disaat yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi dibawah ini :

“.....meskipun ada pula program-program yang kita laksanakan itu tidak ada perencanaan, program-program insidental. Ini hanya untuk program individu bilamana perlu atau memang itu tindak lanjut dari program sebelumnya. Misalkan penggalan data, analisis data yang didapati disitu ada beberapa data yang kita berikan pada anak. Ternyata ketika kita berikan interview pada siswa ada yang sekiranya bisa untuk penggalan data, tapi ada pula sisi itu yang kemudian menjadi konseling atau bimbingan. Jadi tergantung bagaimana rapo hubungan antara guru pembimbing dengan siswa pada saat komunikasi itu.”

#### **b. Dilakukan sesuai perencanaan**

Adapun pelaksanaan kegiatan BK di MAN II Yogyakarta yang sesuai perencanaan serta paling sering digunakan adalah konseling secara general, kelompok dan individu. Hal ini dilakukan karena tidak adanya jam khusus mata pelajaran BK di dalam kelas, namun bukan berarti BK tidak bisa masuk ke dalam kelas untuk memberikan materi tentang BK karena BK sendiri bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya yaitu dengan menerima tawaran untuk menggantikan mereka pada saat jam pelajaran mereka kosong dengan syarat harus ada konfirmasi sehari sebelumnya agar BK menyiapkan materi yang akan disampaikan.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan BK di MAN Wonokromo Bantul**

#### **a. Memberikan informasi pada siswa tentang ke BK-an**

Mengenalkan sesuatu terhadap sesuatu merupakan hal penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana pepatah mengatakan, “tak kenal maka tak sayang”. Makna dari pepatah tersebut diterapkan guru BK di MAN Wonokromo Bantul untuk menarik perhatian siswa terhadap BK yang ada di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru BK di MAN Wonokromo Bantul, dibawah ini ;

“kita memberikan informasi tentang ke BK-an. Kadang kalo tidak kita berikan, anak taunya BK itu ngurusin pelanggaran,



pelanggaran, pelanggaran sedangkan pelanggaran itu kan bukan ranahnya BK .....itu yang pertama.”<sup>22</sup>

**b. Memberikan informasi pada siswa bahwa semua permasalahan yang diadukan hanya cukup sampai pada ranah BK sendiri**

Di zaman era globalisasi ini, kepercayaan seseorang terhadap dirinya, pekerjaannya adalah sangat dibutuhkan. Begitu juga dalam hal melakukan bimbingan terhadap seseorang yang bermasalah baik dari kalangan anak-anak, orang tua, lansia dan lain sebagainya. Hal ini telah diterapkan oleh guru BK MAN Wonokromo Bantul untuk mempertahankan kredibilitas seorang guru BK khususnya dalam menangani sebuah permasalahan. Sebagaimana yang diungkapkan guru BK MAN Wonokromo Bantul, dibawah ini ;

“.....yang kedua, kita juga harus berani memberikan informasi kalo BK itu sistemnya jika ada permasalahan yang terjadi itu sistemnya hanya dikalangan kita saja yang tau. Bahkan mungkin masing-masing pembimbing aja tidak tahu. Jadi azas kerahasiaan juga harus kita sampaikan karena takutnya anak akan berfikiran kalo curhat sama guru BK nnti semua guru pada tahu....gitu lo mbak.”<sup>23</sup>

**c. Melayani siswa melalui media sosial dan home visit**

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Budi .,(Guru BK pengampu kelas X) di MAN Wonokromo Bantul tanggal 2 Mei 2016

<sup>23</sup> *ibid*

Media sosial merupakan salah satu alat yang sangat diminati berbagai kalangan baik dari kalangan anak muda sampai orang tua sekalipun. Hal ini dimanfaatkan oleh guru BK di MAN Wonokromo untuk melakukan pelayanan pada siswa dalam memecahkan problem siswa bermasalah. Adapun media sosial yang digunakan antara lain; facebook, whats app, via telpon, serta sms.

“.....ya sudah lumayan baik. Istilahnya kita tidak hanya melayani di kantor saja tapi juga melalui facebook, whats app, telpon, sms, bisa datang dirumah.”<sup>24</sup>

Di samping itu, guru BK juga melakukan home visit. Hal ini biasanya terjadi apabila problem siswa MAN Wonokromo Bantul tidak bisa ditangani di sekolah. Sebagaimana contoh problem yang dilakukan secara home visit adalah siswa tidak masuk selama 2 minggu dan tidak ada kabar sama sekali, siswa yang perlu dilakukan pemantauan khususnya dalam hal ibadah, dan lain sebagainya.

**d. Melayani siswa di tempat yang nyaman serta menyenangkan**

Dalam melakukan pelayanan konseling sangat diperlukan sekali tempat yang mendukung agar proses konseling bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini juga dilakukan oleh guru BK di MAN Wonokromo Bantul agar siswa yang diberikan pelayanan konseling tidak merasa dihakimi, serta

---

<sup>24</sup> *Ibid*

nyaman, senang dan betah ketika mencurahkan isi hatinya dengan guru BK. Adapun tempat yang biasa digunakan guru BK untuk melakukan pelayanan konseling diantaranya ; kantin, perpustakaan, kelas, ruang BK, halaman sekolah, masjid dan lain sebagainya.

“.....biasanya kalau anak kita panggil kan justru bertanya-tanya. Kalau saya biasanya justru memanggil anak di kantin waktu istirahat, dan sebagainya. Disitu mungkin kita bisa memberi masukan-masukan. Dari situ anak tidak terasa kalau dia sedang diberi bimbingan.”<sup>25</sup>

**e. Melayani siswa dengan cara memperlakukan mereka seperti anak sendiri**

Dalam sebuah lembaga pendidikan saat ini, tidak jarang untuk mendapatkan seorang siswa yang mana orang tuanya juga mengajar di sekolah yang sama. Hal ini akan memicu terjadinya kecemburuan sosial khususnya dalam hal penanganan masalah. Seperti yang diungkapkan bapak Budi selaku guru BK di MAN Wonokromo Bantul yang kebetulan beliau juga mempunyai anak sekolah di sekolahan tersebut. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi bapak Budi.

**D. Metode Konseling yang digunakan Guru BK Dalam Memecahkan Problem Siswa Bermasalah**

Pada dasarnya metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, di antaranya ;

---

<sup>25</sup> *Ibid*

### **Metode langsung**

Adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

### **Metode tidak langsung**

Adalah bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.<sup>26</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh kedua MAN adalah metode langsung dan tidak langsung, namun tergantung pada jenis problem siswanya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dibawah ini ;

#### **1. Metode yang digunakan di MAN II Yogyakarta**

Dalam praktek konseling, guru BK MAN II Yogyakarta menggunakan pendekatan konseling umum dan Islami yang mana keduanya dirangkum kemudian disampaikan dengan baik sehingga siswa bisa menerima materi tersebut dengan baik. Meskipun guru BK sudah menyampaikan dengan baik, bukan berarti tidak ada siswa yang tidak kritis. Dalam menghadapi siswa yang kritis ini, guru BK memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan tadi kemudian siswa tersebut diberi kesempatan untuk berpendapat. Dalam menanggapi pendapat siswa tersebut guru BK memberikan penjelasan yang singkat, padat, jelas dan mengena sehingga siswa mau menerima materi yang sudah disampaikan guru BK.

---

<sup>26</sup> Prof. DR. H. Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992, hlm. 49-50

Adapun bentuk dari praktek pendekatan konseling Islami di MAN II Yogyakarta yaitu adanya penjadwalan salat Dhuha setiap kelas dalam setiap harinya yang sampai sekarang terlaksana dengan baik. Berikut jadwal salat Dhuha di MAN II Yogyakarta tahun 2015/2016 ;

No	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
1	X Agama	XI IPS 1	XI MIPA 1	X MIPA 1
2	XI Agama	XI IPS 2	XI MIPA 1	X MIPA 2
3	XII Agama	XI IPS 3	XI MIPA 3	X MIPA 3
4	X Bahasa	XII IPS 1	XII IPA 1	X IPS 1
5	XI Bahasa	XII IPS 2	XII IPA 2	X IPS 2
6	XII Bahasa	XII IPS 3	XII IPA 3	X IPS 3

Catatan :

Pelaksanaan salat Dhuha jam 06.55-07.10 WIB di Mushalla lantai

Di bawah bimbingan guru jam pertama.

Disamping itu, guru BK juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk selalu aktif menanyakan siswa tentang salatnya pada hari itu. Setiap guru selalu menanyakan siswa tentang salatnya, siswa mampu menjawab dengan jujur apa adanya.

## 2. Metode yang digunakan di MAN Wonokromo Bantul

Materi Islam memang sudah menjadi kewajiban sebuah lembaga pendidikan Islam untuk diberikan kepada siswa-siswanya sebagai salah satu cara untuk mewujudkan generasi umat Islam yang maju. Hal ini telah diterapkan sekolah MAN Wonokromo Bantul khususnya dalam bidang keBK-an yaitu dengan cara menyisipkan teori-teori Islami setelah menyampaikan teori-teori umum pada siswa. Seperti yang telah bapak Budi ungkapkan saat wawancara :

“...kita pasti secara umum kita menggunakan metode konseling BK-nya, tapi nanti di akhir konseling itu pasti kita sisipin dengan metode konseling BKI.”<sup>27</sup>

Adapun bentuk dari praktek konselingnya yang menggunakan pendekatan konseling Islami adalah

1. Adanya jadwal salat Dhuha untuk setiap angkatan dan dilakukan secara berjamaah pada waktu yang telah ditentukan, namun jika pada hari tersebut ada angkatan lain yang mau ikut berjamaah bersama maka itu diperbolehkan.
2. Bekerjasama dengan beberapa pihak tertentu untuk memberikan materi agama terkait muamalah, akhlaq, dan lain sebagainya serta melakukan pemantauan ibadah siswa MAN Wonokromo Bantul. Adapun pihak yang berkaitan antara lain; guru agama, orang tua, serta koordinasi dengan takmir masjid yang berada di sekitar lingkungan MAN Wonokromo Bantul.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Budi .,(Guru BK pengampu kelas X) di MAN Wonokromo Bantul tanggal 2 Mei 2016

3. Melakukan home visit dalam pemantauan ibadah bagi siswa tertentu selama waktu yang dibutuhkan.

4. Menanamkan kejujuran pada diri siswa serta memberikan pengertian bahwa kejujuran sangat penting dalam kehidupan kita.

“.....kita tekankan yang pertama kali kejujuran. Itu kita bilangan, pokoknya yang penting kamu harus jujur walaupun jujur itu kadang menyakitkan. Karena apa, kalo kita tinggalkan itu malah justru akan berimbas ke segi negatifnya. Kalo kita sudah berani jujur, nanti langkah kita selanjutnya itu akan enak, tapi sekali kita berbohong, nanti akan muncul kebohongan-kebohongan yang lain. Nah itu kita tekankan pada anak-anak.....itu kesatu.”<sup>28</sup>

5. Merubah karakter anak dengan cara mengaktifkan siswa untuk banyak membaca buku tentang kisah-kisah orang sukses serta kisah sahabat dari zaman Rasulullah hingga sekarang.

“.....nah kedua itu, banyak membaca ataupun mempelajari atau kisah-kisah orang sukses atau kisah-kisah sahabat Rasulullah, itu kan akan ada pelajaran yang menarik di situ. Nah dengan begitu akan merubah karakter anak. Setelah itu juga orang-orang sukses yang tokoh-tokoh agama.....”<sup>29</sup>

6. Mencari makalah yang berkaitan dengan keagamaan kemudian mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tersebut.

“.....kadang-kadang mencari makalah, terus juga kita carikan di internet. Kan sekarang di sini sudah ada wifinya. Dulunya sulit, karena belum ada wifinya.....mencari makalah, nyuruh dibaca terus nanti makalah apa yang dia temukan itu nanti Tanya ada isinya apa? Itulah, dia bisa ndak menerapkan?

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

Paling nggak kebaikan yang dia baca, cari makalah yang dia baca itu berapa persenkah yang dia bisa. Itu nanti akan menuntun anak menjadi baik.....”<sup>30</sup>

7. Salat tahajjud bersama saat kegiatan-kegiatan tertentu seperti PERSAMI, camping, dan lain-lain.

“.....nah untuk salat tahajjud itu sulitnya dalam pemantauan kecuali pas ada kegiatan-kegiatan contohnya PERSAMI itu kan kita semalam ada di sini. Itu pasti ada. Terus waktu camping itu pasti diadakan salat tahajjud. Nah di situ kita bisa memantau anak anak.....”<sup>31</sup>

## **E. Faktor Pendukung Peran BK di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul**

### **1. MAN II Yogyakarta<sup>32</sup>**

- a. Steak Holder (Pemangku Kebijakan) merupakan pendukung utama dalam melaksanakan peran BK**

“yang menjadi faktor pendukung perang BK adalah steak holder yaitu pemangku kebijakan yang memahami bagaimana guru BK bekerja yang mana itu menjadi pendukung utama. ”

- b. Pemahaman guru-guru mata pelajaran lain yang cukup bagus mengenai peran BK**

“selanjutnya pemahaman bapak ibu guru pegawai dan seluruh pamong dan peran BK itu sendiri. Itu menjadi pendukung sehingga kita tidak akan terjebak pada mal praktek dalam artian kita tidak melakukan apa-apa yang seharusnya tidak kita lakukan karena banyak pengalaman di tempat lain karena tidak pahamnya pamongan sekolah, dan juga tidak pahamnya BK sehingga kita mengerjakan pekerjaan yang bukan pekerjaannya.

---

<sup>30</sup> *ibid*

<sup>31</sup> *ibid*

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Umi Solikatun pada tanggal 24 Juni 2016



Misalnya menangani pelanggaran tata tertib, menggantikan jam kosong, atau bahkan mengurusi anak-anak kesurupan, dan lain sebagainya.”

**c. Kesadaran siswa dan orang tua mengenai peran guru BK di sekolah**

“ kemudian kesadaran siswa itu sendiri serta kesadaran orang tua itu juga menjadi pendukung peran BK.”

**d. Adanya regulasi (dasar hukum) yang kuat**

“Yang tidak terlepas lagi adalah adanya regulasi atau hukum yang kuat tentang BK. Kalo sekarang kan KEMENDIKBUD 114 th 2015.”

**2.MAN Wonokromo Bantul**

**a. Faktor terkait dengan konselor**

Kemampuan konselor sangat berpengaruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Konselor yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang kemampuannya kurang baik, hubungan konselor dan klien juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

**b. Faktor terkait dengan klien**

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

### **c. Faktor terkait dengan masalah**

Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung peran BK di kedua sekolah MAN adalah adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak lainnya, baik antara kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran lainnya dengan guru BK, kemudian antara guru BK dengan klien, guru BK dengan wali murid, jenis problem yang dihadapi serta metode yang digunakan oleh guru BK ketika melakukan proses assessment.

## **F. Faktor Penghambat Peran BK di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul**

Dalam melakukan bimbingan konseling di sekolah, pasti akan menjumpai beberapa hambatan-hambatan. Berikut dibawah ini beberapa hambatan yang terjadi dalam melakukan bimbingan di sekolah ;

### **1. Faktor Penghambat Peran Guru BK di MAN II Yogyakarta**

#### **a. Kurangnya antusiasme guru BK untuk lebih aktif**

---

<sup>33</sup> Fitriyanti Purnama Sari, *Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014. Hlm 19-20

Salah satu faktor penghambat yang mereka alami selama menjabat sebagai guru BK di MAN II Yogyakarta adalah dari diri sendiri yaitu berupa kurangnya antusiasme mereka untuk lebih aktif. Hal ini terjadi karena tidak adanya jam khusus bagi guru BK untuk menyampaikan materi BK di dalam kelas sehingga mereka merasa kesulitan ketika penyelesaian suatu permasalahan khususnya masalah yang berkaitan tentang NAPZA, pergaulan, dan materi lainnya.

**b. Tidak adanya jam khusus untuk guru BK menyampaikan materi tentang BK di dalam kelas.**

Penggunaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk diterapkan demi tercapainya visi, misi serta tujuan dari lembaga tersebut.

**2. Faktor Penghambat Peran Guru BK di MAN Wonokromo Bantul**

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru BK di MAN Wonokromo Bantul selama menjalani tugasnya, antara lain ;

**a. Minimnya pengetahuan guru mata pelajaran lainnya terhadap peran BK**

Hal yang tidak pernah terlepas dalam pencapaian kesuksesan di sebuah lembaga pendidikan itu adalah adanya kesenjangan sosial. Seperti yang telah terjadi di MAN Wonokromo Bantul adalah guru BKnya dipandang sebelah mata oleh guru-guru lainnya sehingga mereka sering menjadi kambing hitam dari setiap

permasalahan yang terjadi. Hal ini menjadi salah satu hambatan guru BK karena para guru menganggap bahwa guru BK tidak ada pekerjaannya.

**b. Keterbatasan potensi yang ada dalam memberikan layanan BK bagi peserta didik yang datang dari luar pulau.**

Salah satu kegiatan BK adalah melayani siswa yang berada di MAN Wonokromo Bantul baik yang tidak bermasalah ataupun yang bermasalah, yang berasal dari dalam luar Jawa ataupun luar pulau, yang tingkat ekonominya rendah atau yang biasa saja, dan macam masalah lainnya. Yang menjadi hambatan guru BK di MAN Wonokromo Bantul salah satunya adalah memberikan layanan yang maksimal kepada siswa yang berasal dari luar pulau. Hal ini terjadi karena tidak adanya biaya anggaran khusus untuk menangani masalah siswa bermasalah di MAN Wonokromo Bantul.

**c. Tidak adanya prosedur yang jelas dalam penanganan siswa bermasalah.**

Dalam menangani masalah siswa, diperlukan adanya prosedur yang jelas agar proses penanganan siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun sebaliknya yang terjadi di MAN Wonokromo Bantul adalah tidak adanya prosedur yang jelas dalam penanganan siswa bermasalah sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penanganan siswa bermasalah.

**d. Tidak adanya jam khusus untuk guru BK menyampaikan materi tentang BK di dalam kelas.**

Tidak adanya jam khusus bagi guru BK untuk menyampaikan materi tentang BK di dalam kelas merupakan salah satu hambatan selama mereka berperan sebagai guru BK. Sehingga akhirnya materi tentang ke-BK-an yang seharusnya disampaikan dalam satu semester tidak tercapai dengan maksimal. Selain itu juga, siswa tidak mengenal BK dengan baik.

**e. Kurangnya jalinan komunikasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK.**

Kurangnya jalinan komunikasi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya merupakan sebuah contoh permasalahan yang tidak pernah nihil dalam sebuah lembaga. Sebagaimana yang dirasakan oleh guru BK di MAN Wonokromo Bantul ini dalam proses penyelesaian masalah pada siswa. Sebagai contoh, pada saat itu ada salah satu siswa yang sudah 2 minggu tidak masuk sekolah. Kemudian wali kelasnya melaporkan hal tersebut kepada guru BK. Mendengar berita tersebut, guru BK langsung mengingatkan wali kelas tersebut agar tanggap dalam menangani siswa bermasalah. Seperti yang telah terjadi, ketika guru wali kelasnya terlambat dalam melaporkan permasalahan siswanya, maka hal itu akan berdampak buruk bagi siswa dan juga guru BK yang berkaitan dalam sebuah permasalahan tersebut.

**Perbandingan antara MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul**

<b>Keterangan</b>	<b>MAN II Yogyakarta</b>	<b>MAN Wonokromo Bantul</b>
<b>Pemikiran dalam mengatasi sebuah permasalahan</b>	Maju serta tidak leterlek  Mengikuti perkembangan zaman	Maju serta tidak leterlek  Mengikuti perkembangan zaman
<b>Pengamalan dalam penggunaan teori-teori BK</b>	Menyisipkan teori BKI setelah menyampaikan teori BKU	Menyisipkan teori BKI setelah menyampaikan teori BKU